BAB II

LATAR BELAKANG PEMIKIRAN MOHAMMAD ALI AZIZ

A. Biografi Mohammad Ali Aziz

Mohammad Ali Aziz dilahirkan pada tanggal 9 juni 1957 di Soko, Glagah, Lamongan. Putra bungsu dari Bapak Abd. Aziz dan Ibu Nafisah. Pendidikan MI ditamatkannya di kota Lamongan pada tahun 1969. Pendidikan berikutnya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Diniyah dan pondok pesantren,[1] ditamatkan pada tahun 1975 di Ponpes *Ihyaul Ulum* Gresik. Setelah lima tahun belajar di Pondok Pesantren *Ihyaul 'Ulum* Gresik, ia kuliah di Fakultas Dakwah IAIN (sekarang Universitas Islam Negeri) Sunan Ampel Surabaya dan lulus pada tahun 1982 sebagai sarjana tercepat dan termuda (21 tahun).

Beliau menjabat Dekan Fakultas Dakwah pada tahun 2004, Guru Besar Ilmu Dakwah, Dosen Teladan Nasional pada tahun 2004 dan 2007, Pengajar Studi al-Qur'an di Pascasarjana UIN-SA, wakil ketua Majlis Ulama Indonesia Jawa Timur, Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank JawaTimur pada tahun 2009-sekarang, Ketua APDI: Asosiasi Profesi Dakwah Indonesia tahun 2009-2013 dan Konsultan Pendidikan di Yayasan Khadijah Surabaya. Hakim MTQ Tafsir Bahasa Inggris, Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawah Al Qur'an, Asesor Badan Akreditas Nasional Perguruan Tinggi, Saksi Ahli Mahkamah Konstitusi tentang UU Penodaan Agama, Penasehat Forum Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Al Khoziny Sidoarjo pada tahun

[1] Mohammad Ali Aziz, *Wawancara*, Surabaya, 11 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1990-2009, Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Kyai Ibrahim Surabaya, Penasehat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia pada tahun 2002, Pengisi Mimbar Islam di TVRI Jatim, Kajian Terapi Shalat Bahagia di RRI Jakarta pro.1 dan 4 (91.2 FM dan 92.8 FM) dan Radio El Victor Surabaya 93.3 FM.[2]

Sejak tahun 1979, aktif di mimbar dakwah dan mulai tahun 2000 menjadi imam shalat di Afrika, Asia, dan Eropa, yaitu Mauritius, Malaysia, Brunei Darussalam, Hongkong, Taiwan, Jepang, Iran, Bangladesh, Nepal, Inggris, dan Belanda.

B. Karya-karyanya

Mohammad Ali Aziz adalah seorang dosen UIN Sunan Ampel, beliau juga aktif dalam mengarang buku beberapa karangannya adalah sebagai berikut:

1. *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, sekaligus sebagai founder dan trainer Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB), dalam buku ini dijelaskan bahwa kita di suruh untuk menghindari shalat robot, bunyi tanpa hati. Buku ini memberikan solusi kepada pembaca yang tidak mahir dalam berbahasa Arab. Hanya dalam 60 menit pembaca bisa mengerti semua makna doa shalat dengan rumus sederhana dan menghafal kalimat kunci: *Subhan Turut Hadir* di *Masjid* untuk *Aksi Sosial*.[3] Misalnya, setelah membaca doa duduk antara dua sujud, pembaca cukup mengingat dalam

[2] Profil di web terapishalatbahagia.net
[3] Mohammad Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2015), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati kata *Aksi* (Wahai Allah berikan aku *ampunan*, *kasih, sejahtera* dan *iman*). Buku ini ditulis berdasar pengalaman sakit penulis dan eksperimen selama dua tahun dengan tetap berpedoman shalat dari Nabi SAW (indorsemen NU, Muhammadiyah, MUI.[4]

2. *Bersiul di Tengah Badai*, dalam buku ini mengantar pembaca kuat melawan badai. Juga untuk menyiapkan pembaca menjadi suami/istri dan ayah/ibu yang terbaik.[5] Pembaca mendapat inspirasi 34 topik renungan menarik. Antara lain: *HAM:* Himar, Anjing dan Monyet, tiga hewan yang disebut dalam Al Qur'an untuk menyindir manusia, *Menghapus Duka dengan Dluha*: tafsir surat Ad-Dluha, penyemangat pembaca menerbitkan harapan baru bersamaan dengan terbitnya sinar mentari pagi.[6] *Bersiul di Tengah Badai*: tafsir surat Alam Nasyrah, pembaca tetap riang sekalipun badai menghadang.[7]
3. *Teknik Khutbah Jum'at Komunikatif*, dalam buku ini timbul beberapa pertanyaan diantaranya:
   a. Benarkah kiamat sudah ditentukan harinya? Benarkah semua makhluk menjerit ketakutan kecuali manusia? Hari Jum'at jam berapa saja doa Anda yang cepat terkabul?[8]
   b. Apakah istri Anda perlu ikut shalat Jum'at? Apakah Anda tetap shalat Jum'at jika hari itu bertepatan dengan hari raya?[9]

---

[4] Ibid. 20.
[5] Mohammad Ali Aziz, *Bersiul di Tengah Badai.* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2015), 189.
[6] Ibid. 19.
[7] Mohammad Ali Aziz, *Bersiul di Tengah Badai.* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2015), 42.
[8] Mohammad Ali Aziz, *Teknik Khutbah Jumat Komunikatif.* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2014), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagaimanakah cara membuka, menyampaikan dan menutup khutbah secara singkat, padat dan menarik? Bisakah orang yang hanya bisa membaca Al Fatihah menjadi pengkhutbah jum'at? Adakah cara cepat untuk itu? Bagaimana contoh-contoh praktis khutbah komunikatif?[10] (hlm 79).

4. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an (MTQ)*, dalam buku ini menjawab**,** "Mengapa Al Qur'an tetap dibukukan, padahal ditentang dan disebut bid'ah oleh Abu Bakar As-Shiddiq? Mengapa surat Al 'Alaq yang turun pertama kali, tapi diletakkan pada urutan nomor 96 dalam Kitab Suci Al Qur'an? Benarkah ada ayat yang tidak berlaku lagi? Siapa yang membagi Al Qur'an menjadi 30 juz (bagian) seperti sekarang ini, dan sejak kapan? Apakah tulisan Al Qur'an di zaman Nabi SAW seperti yang ada sekarang?.
5. *Ilmu Dakwah*, dalam Buku ini menjelaskan dakwah dalam perspektif keilmuan dan praksis, hakikat dakwah; fikih dakwah (bagaimana prinsip dan kaidah pelaksanaan dakwah *rahmatan lil alamin*); komponen dakwah (pendakwah, mitra dakwah, pesan, metode dan metode), efek dan tahap-tahap perubahan perilaku mitra dakwah.
6. *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat*, dalam Buku ini berisi masalah-masalah yang sering dihadapi pelajar di sekolah lanjutan dan perguruan tingggi dan bagaimana cara mengatasinya melalui wudlu inspiratif dan shalat motivatif. Sejumlah pakar pendidikan, psikolog, dan budayawan

---

[9] Ibid. 37-39.
[10] Ibid. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta ulama NU dan Muhammadiyah memberi endorsement buku ini. Juga testimoni oleh para siswa dan mahasiswa yang menjadi subjek eksperimen.

7. *Solusi Ibadah di Hongkong*, dalam buku ini jawaban atas 365 pertanyaan keagamaan dari TKI (Tanaga Kerja Indonesia) di Hong Kong melalui pengajian, telpon, SMS, surat dan email tahun 2004-2009. Misalnya, "Sebagai TKI dengan tugas utama di kandang babi atau anjing, bolehkah saya shalat di tempat itu? "Ketika majikan melarang shalat, bolehkah saya mencuri waktu untuk shalat di kamar mandi? Bagaimana cara mencuci tangan yang terkena liur anjing? Masih haruskah dengan debu yang sulit didapat di Hong Kong ?" "Setiap hari saya memasak babi untuk majikan. Bolehkah saya mencicipi? Masih wajibkah shalat bagi saya dengan tangan beraroma babi itu?" Buku ini cocok untuk semua TKI di Hong Kong atau negara lain yang memiliki permasalahan keagamaan yang sama, antara lain Taiwan, Korea, Malaysia, dan Singapura.

Para pembaca non-TKI juga bisa mengambil manfaat dari buku ini. Semua pertanyaan ditulis apa adanya tanpa diedit secara prinsip dengan harapan pembaca bisa memperoleh gambaran yang jelas dan alami bagaimana heteroginitas tingkat pendidikan TKI, kesulitan kerja, semangat ibadah dan dakwah Islam di Hong Kong serta kepedulian mereka kepada keluarga di Indonesia. "Saya menangis karena sedih, namun haru dan bangga dengan TKI Hong Kong". Itulah komentar semua ustadz dan tokoh dari Indonesia yang melihat secara langsung tantangan kerja dan semangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah mereka. Anda pun akan berkomentar yang sama setelah membaca buku ini dan diharapkan semakin peduli kepada masa depan ”pahlawan devisa negara” ini.

8. *Doa – Doa keluarga bahagia*, dalam buku ini Menjelaskan cara dan redaksi doa para nabi, doa yang paling cepat dikabulkan Allah dan anjuran mendoakan orang lain agar meraih akses doa para malaikat, memuat 100 doa penting untuk membangun keluarga bahagia. Banyak diambil dari doa para imam masjid Mekkah dan Madinah. Antara lain doa menghadapi kejahatan orang dhalim, solusi masalah, doa panjang untuk keluarga Anda yang telah wafat, doa menahan marah, doa ulang tahun, doa apresiasi untuk istri/suami, doa ucapan selamat pernikahan, kelahiran, sukses belajar, kemudahan membayar hutang, kesembuhan penyakit, mengatasi minder, asmaul husna, selamat dari kecelakaan di jalan raya, doa untuk membuat keputusan atau pilihan terbaik.

C. Latar Belakang Pemikiran

Pada tahun 2000, sepulang dari Afrika, tiba-tiba suara saya hilang dan berlangsung selam enam bulan. Saya sedih, tidak bisa mengajar dan berceramah seperti sebelumnya. Tapi kemudian saya sadar bahwa cobaan Allah SWT itu diberikan agar saya istirahat dan banyak berguru kepada para sufi melalui buku-buku tasawuf.[11]

[11] Mohammad Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia.* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2015), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa tahun kemudian, cobaan kedua datang. Nyaris saya tidak bisa rukuk dan sujud dengan sempurna karena penyakit punggung dan lutut. Saya harus rukuk dengan perlahan menahan sakit dan lebih lama. Sejak saat itu saya "terpaksa" rukuk dan sujud lebih lama dan lebih tenang, tidak tergesa-gesa, dan berusaha memahami makna doa di dalamnya. Itulah hikmat yang terbesar di balik cobaan. Kemudian, saya mencari semua buku tentang shalat di banyak toko dan perpustakaan untuk lebih memahami rahasia shalat.sekalipun terasa sakit, tapi dengan sikap pasrah kepada Allah, saya bisa "menikmati" penyakit dan merasakan bahagia. Andai tidak ada cobaan itu, tidak akan ada buku "60 Menit Terapi Shalat Bahagia".

Dalam beberapa penelitian, juga menunjukan bahwao rang yang kurang bahagia (istilah yang lebih simpatik daripada stres atau menderita) tidak berkurang sekalipun kesejahteraan lahiriah meningkat. Ada saja yang mengganggu pikiran: masalah istri, suami, anak, karir, bisnis, dan sebagainya. Buku ini ditulis untuk memberi terapi menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Dengan shalat yang disertai kepasrahan total, peshalat merasakan kehadiran Allah SWT yang mengambil alih semua masalah yang dihadapi. Emosi negatf bisa dihilangkan dan berganti dengan energi positif.

Digunakan istilah "Shalat Bahagia" agar pembaca lebih tertarik mendalami shalat. Pencari kebahagiaan lebih banyak daripada pencari kekhusyukan shalat. Bagi sebagian orang, shalat khusyuk dianggap hanya mengakrabkan diri kepada Allah dan tidak terkait dengan kebahagiaan. Padahal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya lebih adri itu. Shalat khusyuk menghasilkan banyak keuntungan, dan kebahagiaan merupakan salah satu diantaranya.

Peshalat khusyuk dijamin hidup bahagia, karena menghadapi semua cuaca kehidupan dengan keimanan, kepasrahan dan penuh keriangan *(ridla)* atas semua takdir Allah. Dengan pembiasaan shalat secara tumakninah: tenang, sabar dan tidak tergesa-gesa, peshalat khusyuk bisa menghadapi semua gelombang kehidupan dengan tumakninah pula. Muslim yang benar adalah muslim periang, karena ia hidup dengan *qanaah* (menerima yang ada), tidak tersiksa oleh deretan dafatr keinginan. T2Q (Tawakal, Tumakninah, dan Qana'ah) merupakan terapi mental yang ditekankan pada Shalat Bahagia.

Kebahagiaan bersifat subyektif. Jika peshalat khuryuk misalnya-karena suatu penyakit ditakdirkan buta, secara obyektif ia menderita, karena tidak bisa bekerja dan menikmati hidup. Tapi secara subyektif, bisa saja ia berkata, "Oh Allah, saya ikhlas, ridla dan dengan senang hati menerima keputusan-Mu. Terima kasih, oh Allah, Engkau menyelamatkan aku dari kemaksiatan mata yang selama ini menjadi sumber banyak kedurhakaanku kepada-Mu. Oh Allah, tidak satupun keputusan-Mu yang tidak berdasar kasih-Mu". Peshalat khusyuk merasakan bahagia, karena tidak ada kenikmatan melebihi sikap menuruti kehendak Allah. Kehendak pribadinya dinafikan demi penghormatan kepada kehendak Rabb-Nya.

Untuk bisa menghayati shalat, mutlak diperlukan pemahaman makna doa-doa di dalamnya. Allah SWT berfirman, *"... Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku"* (QS. Thaha: 14). Tuntunan pemahaman tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa diatasi sebulan dua bulan. Terapi Shalat Bahagia memberikan jalan keluar. Masing-masing doa yang panjang dan bermacam-macam pada setiap gerkan shalat disarikan dalam satu sampai tiga poin renungan. Dengan demikian Terapi Shalat Bahagia sudah cukup untuk mengingat poin-poin renungan semua doa. Sebenarnya, lebih banyak lagi poin penting, karena doa-doa shalat memiliki kandungan yang luas dan dalam. Namun, dipilih beberapa yang paling penting agar mudah diingat.

Bagi muslim yang sedang bekerja keras meraih cita-cita, shalat yang dikerjakan denga khusyuk bisa memompa semangat usahanya, sekaligus menjadi obat penenang ketika mengalami kegagalan. Sedih dan kecewa itu manusiawi, tapi bagi peshalat khusyuk, kesedihan berlangsung sebentar untuk segera bangkit kembali. Terapi Shalat Bahagia mengantarkan kepasrahan kita secara total kepada Allah. Hidup-mati, sukses-gagal, kaya-miskin, sehat-sakit dan semua persoalan diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT.[12]

D. Interaksi Sosial Keagamaan

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secaraca individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun suatu peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut, diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah.

[12] Mohammad Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba menyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.

Dalam mengembangkan interaksi sosial, maka hal-hal yang harus diperhatikan oleh seseorang mubaligh salah satunya adalah mengetahui unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur adalah komponen-komponen yang terdapat dan selalu ada dalam kegiatan dakwah. Ada enam unsur dalam dakwah yang amat berkaitan dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya :

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhutbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syari'ah maupun dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban dakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.[13]

Sementara itu untuk mewujudkan seorang da'i yang professional yang mampu memecahkan kondisi madunya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat terpenting yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum, yaitu:

a) Mendalami al-Qur'an, sunnah dan sejarah kehidupan Rasul, serta khulafaurrasyidin.
b) Memehami kedaan masyarakat yang akan dihadapi.
c) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
e) Satu kata dengan perbuatan.
f) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk member solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

[13] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah*, cet. I, (Jakarta : Kencana,2006) 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Mad'u* (mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u,* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS. Saba' 28:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ

"dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui".

Dalam al-qur'an selalu digambarkan bahwa setiap Rasul menyampaikan risalah, kaum yang dihadapinya akan terbagi dua: mendukung dakwah dan menolak. Cuma belum ditemukan metode di dalam al-Qur'an bagaimana cara untuk berinteraksi dengan pendukung dan bagaimana menghadapi penentang. Tetapi, isyarat bagaimana *mad'u* sudah tergambar cukup signifikan dalam al-Qur'an.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagi berikut:

a) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di kota besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.

c) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.

d) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.

e) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada orang kaya, menengah, dan miskin.

f) Dari segi kelamin, ada golongan pria dan wanita.

g) Dari segi khusus, ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.[14]

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada *mad'u.* dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dalam dakwah Islam.

Ajaran Islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Akidah, yang meliputi:

1) Iman kepada Allah

[14] M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Iman kepada Malaikat-Nya

3) Iman kepada kitab-kitabNya

4) Iman kepada Rasul-rasulNya

5) Iman kepada Hari akhir

6) Iman kepada Qadha-Qadhar

b. Syari'ah, yang meliputi:

1) Ibadah (dalam arti khas), meliputi:

2) Thaharah

3) Shalat

4) Zakat

5) Puasa

6) Haji

c. Muamallah (dalam arti khas), meliputi:

1) Al-Qanunul Khas (hukum perdata)

a) Muamalah (hukum niaga)

b) Munakahat (hukum nikah)

c) Waratsah (hukum waris)

d) Dan lain sebagainya

2) Al-Qanunul'am (hukum publik)

a) Hinayah (hukum pidana)

b) Khilafah (hukum negara)

c) Jihad (hukum perang dan damai)

d) Dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u.* untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya.
5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u.*[15]

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

[15] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah*, cet. I. (Jakarta: Kencana, 2006), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *"meta"* (melalui), dan *"hodos"* (jalan,cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara ataut jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata methodos artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.[16] Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan ke keadaan lain.
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amr ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.[17]

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih saying. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu

[16] Hasanudin, *Hukum Dakwah,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 35.
[17] Munir, *Metode Dakwah,* Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2003), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[18]

f. *Atsar* (Efek dakwah)

Atsar berasal dari bahasa Arab yang berarti bekasan, sisa, atau tanda. Istilah ini kemudian digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau sering tidak mendapat banyak perhatian dari para da'i. padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisi efek dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk segera diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsure-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.[19]

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek

[18] Ibid, 7-8.
[19] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan dari objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek prilakunya (*behavioral*).

Berkenaan dengan tiga hal tersebut, Jalaluddin Rahmad menyatakan bahwa *efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau di benci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavior* merujuk pada prilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berprilaku.[20]

[20] Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato,* (Bnadung: Akademika, 1982), 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id